

PERILAKU KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAN HAMBATAN YANG DIALAMI MAHASISWA PEWIRAUSAHA

Iskandar¹, Sri Mulyati²

¹Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

²Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

E-mail: iskandar@uniku.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran perilaku kewirausahaan para mahasiswa. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan survey terhadap 64 mahasiswa pewirausaha yang terdaftar pada Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa dengan alat pengumpulan data berupa angket dan skala sikap yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan statistik deskriptif serta analisis jalur (*path analysis*). Kemudian untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku kewirausahaan mahasiswa teridentifikasi berada pada kategori tinggi. Kadar perilaku kewirausahaan mahasiswa dan motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh sikap terhadap kewirausahaan, motivasi berwirausaha, diklat kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya. Perilaku kewirausahaan mendapat pengaruh dalam kadar rendah oleh diklat kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, dan sikap terhadap kewirausahaan. Sementara itu, perilaku kewirausahaan mendapat pengaruh dalam kadar sedang oleh lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan motivasi berwirausaha. Dengan demikian, mayoritas pewirausaha merasakan bahwa hambatan utama yang mereka rasakan adalah kurangnya modal, kesulitan membagi waktu, dan kompetensi pemasaran.

Kata Kunci: lingkungan keluarga; lingkungan teman sebaya; motivasi berwirausaha; perilaku kewirausahaan; pewirausaha.

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini angka pengangguran tenaga kerja terdidik lulusan perguruan tinggi semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Iskandar (2012), hal ini cukup merisaukan banyak pihak karena memiliki dampak ekonomi, sosial, dan bahkan politik yang cukup serius. Wirausaha diyakini merupakan jalan keluar terbaik untuk mengatasi masalah ini, karena wirausaha merupakan salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara (Casson, dkk., 2006; Collin, dkk., 2004; & Afiah, 2009). Menyadari hal itu, kalangan perguruan tinggi menyikapi serius persoalan tersebut dengan memasukkan kewirausahaan ke dalam kurikulum serta mengagendakan banyak kegiatan kokurikuler untuk mencetak wirausaha-wirausaha baru dari kalangan terdidik.

Universitas Kuningan merupakan salah satu universitas yang memiliki komitmen yang cukup tinggi terhadap pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Sejak tahun 2011, Universitas Kuningan telah membentuk Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa (PPKM) yang bertugas untuk menumbuhkan pewirausaha-pewirausaha baru di kalangan mahasiswa. Universitas Kuningan juga menyediakan dana bergulir untuk modal usaha yang dikompensasikan setiap tahun.

Akibat dari kebijakan tersebut, maka tumbuhlah pewirausaha-pewirausaha mahasiswa, baik individual maupun kelompok. Walaupun jumlahnya masih sangat kecil, namun rupanya berwirausaha itu bukanlah pekerjaan yang mudah. Mayoritas pewirausaha mahasiswa tersebut menghadapi masalah keberlanjutan usaha. Hal ini ditandai oleh tersendatnya atau bahkan macet dalam pengembalian dana bergulir serta banyaknya usaha yang tidak berlanjut atau bangkrut.

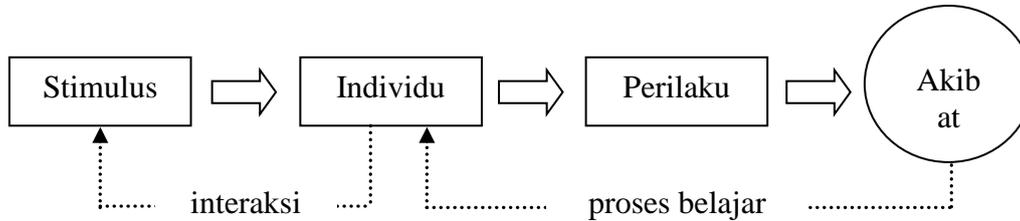
Beberapa penelitian yang mengungkap kegagalan dalam bisnis seperti Sukirman (2010), Suseno (2008), Setiadji (2018), Daim, dkk. (2016) menyebutkan bahwa faktor utamanya adalah rendahnya perilaku kewirausahaan mereka. Fenomena inilah yang menjadi rumus masalah pada penelitian ini, antara lain: 1) Bagaimanakah gambaran perilaku kewirausahaan dari para mahasiswa wirausaha di Universitas Kuningan? 2) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan mahasiswa? Dan sejauh manakah pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa? dan 3) Faktor-faktor apakah yang dirasakan oleh mahasiswa sebagai masalah atau penghambat bagi suksesnya usaha yang mereka jalankan?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perguruan tinggi dalam menyusun

program-program pengembangan kewirausahaan mahasiswa serta dapat mengantisipasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan juga bermanfaat sebagai masukan dalam rangka membuat kebijakan-kebijakan tentang kewirausahaan bagi kalangan muda terdidik.

2. KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Menurut ancangan psikologi, proses perilaku individu secara sederhana dapat dikemukakan seperti pada Gambar 1:



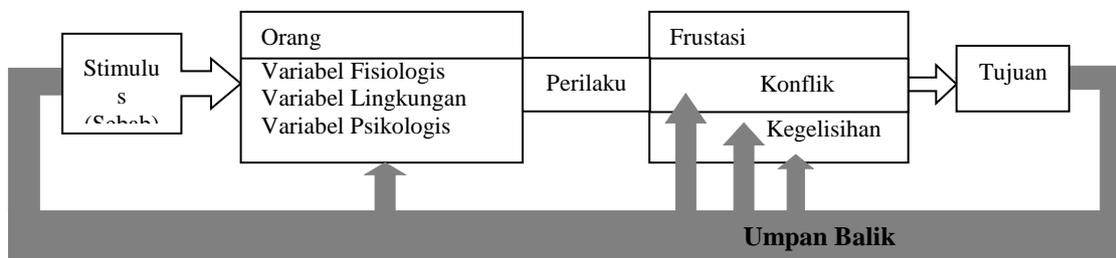
Sumber: Kusnendi (1992:54)
 Gambar 1. Proses perilaku individu

Dari Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa perilaku individu muncul karena adanya interaksi antara individu dengan stimulus tertentu. Akibat dari perilaku tersebut bagi individu dapat dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan, menguntungkan atau merugikan. Apabila akibat yang muncul dari perilaku tersebut dinilai menyenangkan atau menguntungkan, maka perilaku tersebut akan cenderung diulang pada kesempatan lain. Sebaliknya apabila akibat dari perilaku tersebut tidak menyenangkan atau merugikan, maka tentu individu tersebut akan berusaha untuk tidak akan mengulangnya lagi.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka konsep perilaku kewirausahaan merupakan wujud perilaku yang terjadi karena adanya interaksi antara pelaku kewirausahaan dengan stimulus-stimulus yang muncul dari profesinya sebagai wirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan adalah perilaku ideal yang semestinya dilakukan oleh seorang wirausaha ketika menjalankan usaha bisnisnya.

Perilaku ideal yang semestinya dijalankan oleh seorang wirausaha banyak dibahas oleh para ahli. Menurut McClelland (1967), faktor esensial terbentuknya perilaku kewirausahaan adalah *need for achievement*. Atas dasar hal tersebut maka dia kemudian mengemukakan beberapa ciri utama perilaku kewirausahaan, "*Entrepreneurial role behavior: a. Moderate risk-taking as function of skill not chance, decisiveness; b. Energetic and/or novel instrumental activity; c. Individual responsibility; d. Knowledge of result of decisions; e. Anticipation of future possibilities; and f. Organizational skill,*" (McClelland, 1967:207).

Wujud perilaku seseorang yang muncul akibat terjadi interaksi dengan stimulus tertentu, tentu akan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar diri individu itu sendiri. Gibson, dkk. (1989) mengemukakan suatu model perilaku seperti pada Gambar 2:



Sumber: Gibson, dkk. (1989)
 Gambar 2. Model perilaku menurut Gibson

Menurut Gibson, dkk. (1989:53), model tersebut mengadakan empat asumsi penting tentang perilaku individu, yaitu: 1) Perilaku timbul karena sebab; 2) Perilaku diarahkan pada tujuan; 3) Perilaku

yang terarah pada tujuan dapat diganggu oleh frustrasi, konflik, dan kegelisahan; dan 4) Perilaku timbul karena motivasi. Selain itu, hal-hal yang perlu diketahui adalah: 1) Proses perilaku adalah serupa bagi semua

orang; 2) Perilaku yang sebenarnya dapat berbeda karena variabel fisiologis, lingkungan, dan psikologis; dan 3) Banyak variabel yang mempengaruhi perilaku telah terbentuk sebelum orang memasuki organisasi (Gibson, dkk., 1989).

Berdasarkan model perilaku pada Gambar 2, terlihat jelas bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku individu, yaitu faktor fisiologis, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Yang dimaksud dengan faktor fisiologis mencakup pada kemampuan fisik dan mental. Faktor lingkungan mencakup pada lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, kebudayaan, dan kelas sosial, termasuk lingkungan sekolah atau organisasi. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan psikologis, meliputi persepsi, sikap, kepribadian, dan motivasi (Gibson, dkk., 1989).

Sementara itu Roepke (1990), menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan terbentuk oleh kombinasi dari tiga faktor, yaitu: 1) Faktor psikologis; 2) Faktor lingkungan; dan 3) Faktor institusi. Para ahli psikologi sosial dalam membahas perbedaan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari menempatkan sikap sebagai faktor penting yang banyak dibahas (Krech, dkk., 1962). Selain faktor sikap, faktor psikologis lain yang banyak dibahas adalah motivasi yang dipandang sebagai tenaga pendorong dan penggerak perilaku. Oleh karena itu, penulis menetapkan faktor sikap terhadap kewirausahaan dan faktor motivasi menjadi kewirausahaan sebagai dua variabel yang diduga dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan mahasiswa.

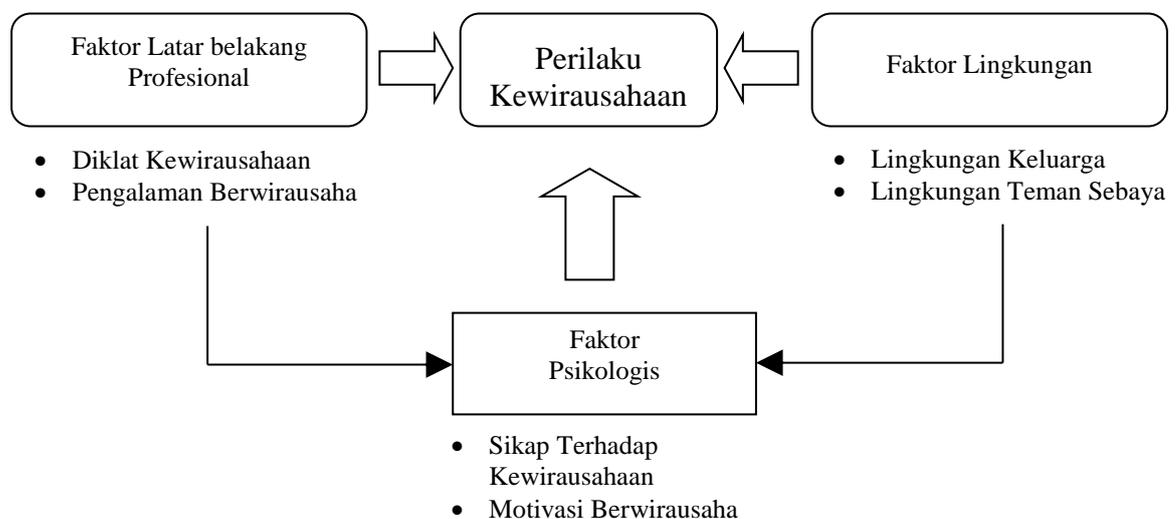
Selain faktor psikologis, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan adalah latar belakang pendidikan dan pengalamannya. Perilaku kewirausahaan pada dasarnya merupakan cerminan dari kemampuannya dalam menjalankan usaha. Sedangkan, kemampuan sebagai potensi untuk

melaksanakan tugas pada dasarnya akan diperoleh individu melalui pendidikan dan latihan yang pernah diikutinya serta oleh pengalaman yang dimilikinya (Gibson, dkk., 1989). Oleh karena itu, pendidikan dan latihan yang pernah diikuti mahasiswa serta pengalaman mahasiswa dalam berwirausaha merupakan dua variabel yang diduga turut mempengaruhi perilaku kewirausahaan mahasiswa.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan adalah faktor lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan yang paling berperan dalam membentuk perilaku anak, karena itu variabel ini penulis ambil sebagai prediktor perilaku kewirausahaan mahasiswa. Selain keluarga, variabel lingkungan lainnya yang diduga turut membentuk perilaku kewirausahaan mahasiswa adalah teman sebaya. Dalam interaksi pertemanan terjadi proses saling pengaruh mempengaruhi. Oleh karena itu, apabila seseorang berteman dengan para *entrepreneur*, maka sedikit banyak pemikiran dan perilaku orang itu akan terpengaruh teman-temannya itu.

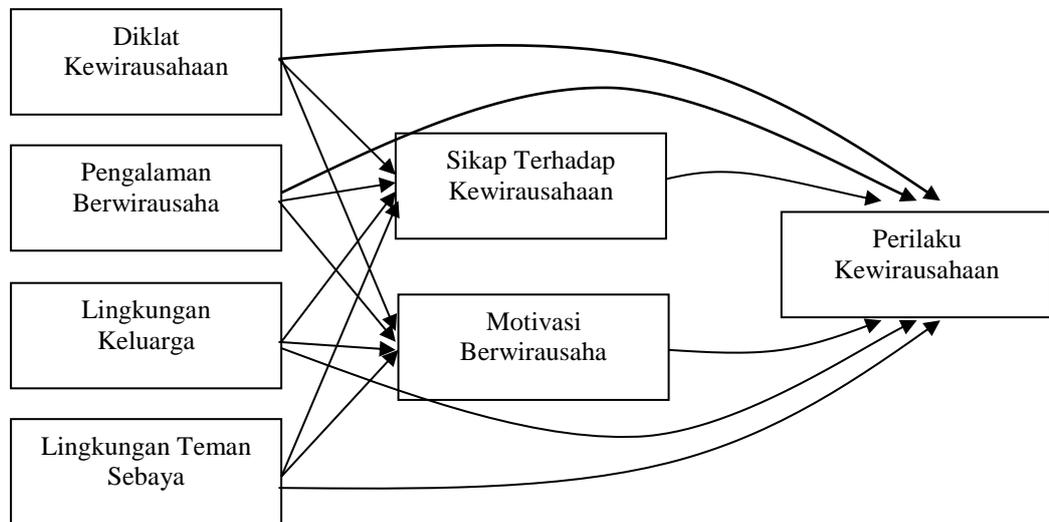
Mengikuti pendapat Gibson, dkk. (1989), maka dalam penelitian ini perilaku kewirausahaan mahasiswa diduga akan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: 1) Faktor latar belakang profesional, meliputi variabel pendidikan dan latihan yang pernah diikuti oleh mahasiswa serta variabel pengalaman mahasiswa menggeluti kewirausahaan, baik secara mandiri maupun membantu orang lain; 2) Faktor lingkungan, meliputi variabel lingkungan keluarga dan variabel lingkungan teman sebaya; dan 3) Faktor psikologis, meliputi variabel sikap terhadap kewirausahaan dan variabel motivasi berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan teoritis yang telah dikemukakan diatas, penulis membuat kerangka pemikiran penelitian ini pada Gambar 3:



Gambar 3. Paradigma Penelitian

Dengan demikian model penelitian yang ingin diuji dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4



Gambar 4. Model Penelitian

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa perilaku kewirausahaan dipengaruhi secara positif oleh sikap terhadap kewirausahaan, motivasi berusaha, pendidikan dan latihan kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya. Sikap terhadap kewirausahaan dipengaruhi secara positif oleh pendidikan dan latihan kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya. Motivasi berwirausaha dipengaruhi secara positif oleh pendidikan dan latihan kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya.

3. METODE PENELITIAN

Sejalan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, baik untuk kepentingan deskriptif maupun untuk kepentingan eksplanasi (Vredendert, 1980). Dalam penelitian ini ada tujuh variabel yang akan diobservasi, yaitu perilaku kewirausahaan, sikap terhadap kewirausahaan, motivasi berwirausaha, pendidikan dan latihan kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, lingkungan keluarga, dan indikator-indikator yang membentuknya.

Perilaku kewirausahaan memiliki enam dimensi, yaitu keinovasian, yaitu: 1) Mencari dan mau menerima ide-ide baru dalam hubungannya dengan kegiatan usahanya; 2) Cepat tanggap terhadap segala perubahan yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha; 3) Keberanian untuk mengambil resiko dalam menghadapi ketidakpastian; 4) Pekerja keras; 5)

Keluwasan bergaul; dan 6) Kemampuan manajerial dan bertanggung jawab.

Sikap terhadap kewirausahaan meliputi tiga indikator yaitu aspek kognisi, aspek afeksi, dan aspek konasi. Pertama, aspek kognisi berupa keyakinan mahasiswa terhadap kewirausahaan sebagai pilihan terbaik untuk dijalani dalam rangka mencapai masa depan yang lebih menjanjikan. Kedua, aspek afeksi berupa penilaian emosional mahasiswa terhadap kewirausahaan sebagai sesuatu yang positif atau negatif. Ketiga, aspek konasi berupa kecenderungan tindakan yang akan diambil mahasiswa sebagai konsekuensi dari penilaian emosionalnya terhadap kewirausahaan.

Motivasi berwirausaha terdiri dari empat indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan untuk berbuat, harapan atau cita-cita masa depan, dan penghargaan. Sedangkan, dalam pendidikan dan latihan kewirausahaan, merupakan frekuensi pendidikan dan latihan kewirausahaan, baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

Pengalaman berwirausaha merupakan lamanya tahun dan bulan sebagai pelaku wirausaha. Adapun, lingkungan keluarga dituntut harus dapat mendorong anak-anak untuk mandiri, kerja keras, bertanggungjawab, jujur, dan adanya keteladanan orang tua. Sementara itu, lingkungan teman sebaya meliputi tiga indikator yaitu: 1) Berapa banyak teman yang berwirausaha; 2) Berapa banyak teman yang bisa dijadikan tempat belajar kewirausahaan; dan 3) Berapa banyak teman yang bisa dijadikan panutan dalam berwirausaha.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung dan tidak langsung (Surachmad, 1980). Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) Angket tertutup untuk memperoleh data variabel perilaku kewirausahaan, motivasi berwirausaha, pendidikan dan latihan kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya; 2) Angket terbuka untuk mendapatkan data tentang hambatan-hambatan dalam berwirausaha yang dirasakan oleh mahasiswa; dan 3) Skala sikap untuk memperoleh data tentang

sikap terhadap kewirausahaan. Sebelum digunakan, angket dan skala sikap diujicobakan dulu untuk diuji validitas dan reliabilitasnya.

Populasi sasaran penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jenjang S1, disamping mengikuti kuliah mereka juga sedang menjalankan usaha dengan tujuan memperoleh pendapatan. Berdasarkan data dari Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Kuningan tahun 2018 diperoleh 64 mahasiswa dengan perincian yang dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Jumlah Populasi

Nomor	Fakultas	Jumlah
1	Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)	22
2	Ekonomi (FE)	17
3	Ilmu Komputer (Fkom)	18
4	Kehutanan (Fhut)	5
5	Hukum (FH)	2
	Total	64

Sumber: Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Kuningan tahun 2018

Mengingat jumlah populasi relatif kecil (kurang dari seratus), maka seluruh anggota populasi ditetapkan sebagai responden penelitian. Dengan demikian penelitian ini dapat disebut penelitian populasi atau sensus. Untuk mendeskripsikan variabel, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Uji asumsi statistik dilakukan uji normalitas dan multikolinieritas. Kemudian untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel digunakan analisis jalur (*path analysis*). Sedangkan pengujian hipotesisnya menggunakan uji-

t. Keseluruhan proses pengolahan dan analisis data menggunakan aplikasi statistik SPSS-20.

4. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini perilaku kewirausahaan dikonsepsikan sebagai tindakan-tindakan seseorang yang polanya meliputi lima dimensi, yaitu keinovasian, keberanian mengambil resiko, pekerja keras, keluwesan bergaul, kemampuan manajerial, dan tanggung jawab. Hasil pengamatan terhadap variabel perilaku kewirausahaan ini disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Gambaran Perilaku Kewirausahaan

Dimensi	Max	Min	Mean	SD	Kategori
Keinovasian	11	35	29,54	3,99	Tinggi
Keberanian	15	6	12,22	1,68	Tinggi
Pekerja keras	25	8	20,25	3,43	Tinggi
Bergaul	20	12	17,34	1,92	Tinggi
Manajerial	20	4	15,51	3,21	Sedang
Tanggung jawab	20	4	16,42	3,09	Tinggi

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebetulnya perilaku kewirausahaan para mahasiswa pewirausaha di Universitas Kuningan sudah cukup baik. Bahwa pada kenyataannya mereka masih mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya, hal itu karena mereka

masih belajar, jam terbang mereka masih rendah, dan perlu pembinaan serta mentoring dari mereka yang sudah berpengalaman. Sedangkan gambaran seluruh variabel secara umum dapat dilihat dalam Tabel 3:

Tabel 3. Gambaran Variabel Penelitian

Variabel	Max	Min	Mean	SD	Kategori
Diklat Kewirausahaan	100	10	53,20	22,54	Sedang
Pengalaman	92	12	59,38	24,88	Sedang

Variabel	Max	Min	Mean	SD	Kategori
Berwirausaha					
Lingkungan Keluarga	100	67	89,97	9,55	Konduusif
Lingkungan Teman sebaya	100	27	63,98	17,23	Moderat
Sikap terhadap Kewirausahaan	100	65	83,69	6,88	Positif
Motivasi Berwirausaha	98	48	75,63	9,27	Tinggi
Perilaku Kewirausahaan	98	53	82,42	9,04	Tinggi

Pengujian pengaruh variabel diklat kewirausahaan, lingkungan teman sebaya terhadap sikap pengalaman berwirausaha, lingkungan keluarga, dan kewirausahaan diperoleh hasil pada Tabel 4:

Tabel 4. Uji Hipotesis Substruktur 1

Variabel	R-Square	F	Sig (ρ)	Beta	T	Sig (ρ)
	,359	2,792	,034 ^b			
X1				,226	3,520	,047
X2				,317	3,945	,014
X3				,320	3,598	,012
X4				,203	3,085	,032

Dependent Variable : X5

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa uji hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa diklat kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan. Sementara itu uji model dengan uji F

menunjukkan bahwa model yang dibangun dapat diterima.

Pengujian pengaruh variabel diklat kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi berwirausaha diperoleh hasil dalam Tabel 5:

Tabel 5. Uji Hipotesis Substruktur 2

Variabel	R-Square	F	Sig (ρ)	Beta	T	Sig (ρ)
	,466	2,928	,028 ^b			
X1				,457	3,377	,043
X2				,345	3,842	,030
X3				,367	3,006	,004
X4				,374	4,615	,004

Dependent Variable : X6

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa melalui uji t diklat kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Uji model dengan uji F juga menunjukkan bahwa model yang dibangun dapat diterima.

Pengujian pengaruh variabel diklat kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, sikap terhadap kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Uji Hipotesis Substruktur 3

Variabel	R-Square	F	Sig (ρ)	Beta	t	Sig (ρ)
	,572	12,698	,000 ^b			
X1				,321	5,237	,014

Variabel	R-Square	F	Sig (ρ)	Beta	t	Sig (ρ)
X2				,255	4,620	,011
X3				,421	3,231	,018
X4				,385	3,356	,000
X5				,204	4,938	,047
X6				,614	5,960	,000

Dependent Variable : Y

Dari Tabel 6 terlihat bahwa uji hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel-variabel diklat kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, sikap terhadap kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap perilaku kewirausahaan. Uji model dengan menggunakan uji F juga memperlihatkan bahwa model yang dirancang dapat diterima dan teruji keahliannya. Deskripsi hambatan dan harapan dari mahasiswa terlihat dalam Tabel 7:

Tabel 7. Deskripsi Hambatan Dari Mahasiswa

Nomor	Hambatan yang Dirasakan	Jumlah Responden
1	Kurang modal	38
2	Kesulitan membagi waktu	15
3	Kompetensi pemasaran	15
4	Bahan baku	13
5	Pasar/konsumen	12
6	Pribadi: malas, lelah, kurang percaya diri	13
7	Pesaing	6
8	Tempat produksi, infrastruktur	5
9	Tenaga kerja	5
10	Supplier	3
11	Mitra usaha	4
12	Dukungan orang tua	1
13	Manajemen keuangan	1
14	Merk/ label	1
15	Kerjasama tim	1

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Catatan: Setiap responden dapat memberikan jawaban lebih dari satu.

Sementara itu, mahasiswa juga menyuarakan harapan-harapannya baik terhadap dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan maupun terhadap institusi universitas. Kepada dosen pengampu mata kuliah, mereka mengharapkan support, pendampingan, pembimbingan, motivasi, dan sharing peluang-peluang bisnis. Kepada institusi universitas, mereka berharap tentang fasilitas tempat usaha/bazar, event-event seminar dan pelatihan bisnis, mediasi permodalan, hibah modal bergulir, dan wadah bersama bagi aktivis kewirausahaan berupa UKM Kewirausahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku kewirausahaan mahasiswa Universitas Kuningan, jumlah mahasiswa pewirausaha di Universitas Kuningan relatif masih sangat kecil, yaitu hanya ditemukan 64 mahasiswa pada saat penelitian ini dilakukan. Jumlah ini hanya 1,25% dari total jumlah

mahasiswa Universitas Kuningan. Selain itu, perilaku kewirausahaan mahasiswa pewirausaha Universitas Kuningan berada pada kategori tinggi. Dari enam indikator perilaku kewirausahaan yang diobservasi, yaitu keinovasian, keberanian mengambil resiko, kerja keras, keluwesan bergaul, kemampuan manajerial, dan tanggung jawab semuanya menunjukkan kategori tinggi. Selanjutnya, motivasi berwirausaha berada pada kategori tinggi, sikap terhadap kewirausahaan berada pada kategori positif, dan lingkungan keluarga berada pada kategori kondusif. Sementara itu, variabel lingkungan teman sebaya, pengalaman berwirausaha, dan keikutsertaan dalam diklat kewirausahaan berada pada kategori sedang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan, antara lain: 1) Pendidikan dan latihan tentang kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa; 2) Pengalaman berwirausaha berpengaruh positif

terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa; 3) Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa; 4) Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa; dan 5) Sikap terhadap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa. Motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa.

Dengan demikian, dari 15 jenis hambatan yang disuarakan mahasiswa, ranking 1 sampai dengan 6 adalah sebagai berikut: 1) Masalah modal usaha; 2) Masalah kesulitan membagi waktu antara kuliah dan usaha; 3) Masalah pemasaran; 4) Masalah pasar/konsumen; 5) Masalah bahan baku yang tidak stabil; dan 6) Masalah pribadi seperti malas, lelah, serta kurang percaya diri. Mahasiswa berharap adanya pendampingan dari dosen serta diadakannya seminar, latihan, dan bazaar untuk dapat memotivasi mahasiswa.

6. REKOMENDASI

Adapun beberapa rekomendasi sebagai bahan masukan, diantaranya rekomendasi kepada dosen dan universitas. Kepada para dosen untuk lebih menekankan aspek praktek dan materi-materi yang sifatnya lebih praktis untuk kebutuhan mahasiswa yang sedang berwirausaha. Kemudian seyogyanya para dosen untuk tidak hanya melakukan transformasi materi tetapi terus meningkatkan serta mendorong semangat dan motivasi mahasiswa untuk belajar berwirausaha. Sedangkan, untuk pihak universitas harus secara intensif melaksanakan kegiatan pelatihan kepada para mahasiswa yang berwirausaha dengan tarif biaya yang relatif terjangkau, hal ini bertujuan agar banyaknya partisipasi mahasiswa yang mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Untuk bisa meningkatkan minat wirausaha mahasiswa, universitas harus menyediakan dan melengkapi fasilitas kampus seperti laboratorium, galeri, bengkel/workshop, dan sejenisnya sesuai dengan karakteristik bisnis yang dilakukan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N. N. (2009). *Peran kewirausahaan dalam memperkuat UKM Indonesia menghadapi krisis finansial global: Working paper in accounting and finance*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Casson, M., Yeung, B., Basu, A., & Wadeson, N. (2006). *The Oxford handbook of entrepreneurship*. New York: The Oxford University Press.
- Collin, C. J., Hanges, P. J., & Locke, E. A. (2004). The relationship of achievement motivation to entrepreneurial behavior: A meta analysis. *Human Performance*, 17(1).
- Daim, T., Dabic, M., & Bayraktaroglu, B. (2016). Student entrepreneurial behavior: International and gender difference. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 5(19).
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (1989). *Organisasi dan manajemen: Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, I. (2012). *Efektivitas pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan intensi kewirausahaan mahasiswa*. Unpublished Dissertation. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Krech, D., Crutchfield, R. S., & Ballachey, E. L. (1962). *Individual in society*. Tokyo: Kogakusha.
- Kusnendi, K. (1992). *Perilaku kewirausahaan manajer koperasi unit desa di kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat*. Unpublished Thesis. Universitas Padjadjaran.
- McClelland, D. (1967). *The achieving society*. New York: The Free Press.
- Roepke, J. (1990). *Entrepreneur as key to cooperative development*. Marburg: University of Marburg.
- Setiadji, K. (2018). Ukuran perilaku wirausaha mahasiswa universitas: Teori pendekatan perilaku yang direncanakan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2).
- Sukirman, S. (2010). Analisis pengaruh internal dan eksternal terhadap kinerja usaha kecil yang dikelola perempuan dengan pendekatan balance scorecard. *Jurnal Kinerja, Bisnis, dan Ekonomi*, 14(3), 248-262.
- Suseno, D. (2008). Pengaruh karakteristik wirausaha dan potensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dengan kebijakan pengembangan UKM sebagai moderating. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2(4), 25-35.